

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat-alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap. Menurut pendapat (Erlin & Fatimah, 2016) bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau hubungan dengan orang lain.

Dengan bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Interaksi itu sendiri adalah berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan dan tulisan. Komunikasi yang dilakukan secara lisan berarti seseorang itu dapat menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya sehingga pesan langsung sampai kepada yang dituju, sedangkan secara tulisan lebih cenderung terstruktur dan teratur karena pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan dan waktunya pun cenderung lebih lama, namun isi pesan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas.

Pada dasarnya, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Keempat jenis keterampilan tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Resmini dan Juanda (2007: 116) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung antar penulis dan pembaca dalam ragam bahasa tulis. Keempat aspek ini dalam penggunaannya

sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh seseorang adalah kemampuan menulis. Keterampilan menulis sangat diperlukan, agar tulisan menjadi mudah dipahami serta maksud gagasan yang ingin disampaikan mampu direspon dengan tepat oleh pembaca. Menulis yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu menulis cerita fabel.

Mengingat pentingnya kemampuan menulis, maka kegiatan menulis tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, sehingga perlu diefektifkan. Keterampilan siswa dalam menulis ini melalui berbagai proses dan tahap agar siswa mampu dalam keterampilan menulis yang baik dan benar. Hal-hal yang harus diperhatikan siswa dalam menulis yaitu mengenai ketepatan penggunaan ejaan seperti pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca dalam menulis cerita fabel yang digunakan. Menurut Setyawati, (2010: 156), secara teknis ejaan adalah aturan tulis-menulis dalam suatu bahasa yang berhubungan dengan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan dan penggunaan tanda baca. Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang adalah menulis cerita fabel. Cerita fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel termasuk jenis cerita fiksi, bukan kisah tentang kehidupan nyata.

Kesalahan berbahasa adalah suatu peristiwa yang bersifat inheren dalam setiap pemakaian bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Setyawati (2010:15) kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor penentuan berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Pangkal penyebab kesalahan bahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakan, antara lain sebagai berikut. 1) Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasinya, 2) Kurangnya pemahaman pemakaian bahasa terhadap bahasa yang dipakai, 3) Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh pengajaran bahasa yang kurang tepat.

Berdasarkan praobservasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia permasalahan yang sering ditemukan pada siswa adalah kesalahan penggunaan ejaan yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca yang kurang tepat dalam kalimat. Di mana penggunaan ejaan yaitu penulisan huruf kapital yang sering ditempatkan di tengah kalimat, kemudian penulisan kata karena kurang memahami kaidah penulisan kata. Kesalahan penulisan kata yang sering terjadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang yaitu, (1) kata ganti *ku*, *kau*, *mu*, dan *nya*, (2) kata depan *di*, *ke*, *dari*, dan (3) partikel. Kesalahan penggunaan tanda baca yang sering ditemukan pada siswa kelas VII dalam menulis adalah kesalahan penggunaan tanda baca

seperti tanda koma (,), tanda titik (.), tanda hubung (-), tanda tanya (?), tanda seru (!), dan tanda petik (“ ”). Kesalahan penggunaan tanda baca inilah yang menyebabkan pembaca tidak memahami isi cerita yang ditulis. Kesalahan berbahasa tersebut terjadi karena siswa sering menggunakan bahasa ibu atau bahasa dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah, sehingga masih banyak ditemukan tulisan siswa yang tidak sesuai dengan (PUEBI). Dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan dan contoh-contoh penggunaan huruf kapital, penulisan kata dan tanda baca yang diberikan oleh guru, ditambah kebiasaan buruk siswa yang sering meletakkan huruf kapital dan tanda baca yang tidak tepat penempatannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang menguasai kaidah bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis cerita fabel.

Kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa, termasuk kesalahan berbahasa dalam memahami aturan penggunaan ejaan, yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca dalam menulis cerita fabel. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa dalam menulis cerita fabel perlu dilakukan, sehingga kesalahan tersebut dapat diminimalisir atau dihilangkan. Selain hal tersebut, agar ditemukan apa saja penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam penggunaan ejaan yaitu huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca dalam menulis cerita fabel, serta upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas, maka kesalahan siswa dalam penggunaan ejaan yaitu pemakaian huruf,

penulisan kata, dan tanda baca dalam menulis cerita fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang layak untuk diteliti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Menulis Cerita Fabel pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang Tahun Pelajaran 2022/2023

1. Jenis-jenis kesalahan berbahasa penggunaan ejaan dalam menulis cerita fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang tahun pelajaran 2022/2023?
2. Penyebab kesalahan berbahasa dalam menulis cerita fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang tahun pelajaran 2022/2023?

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah umum dalam penelitian ini adalah “bagaimana kesalahan penggunaan ejaan dalam menulis cerita fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang Tahun Pelajaran 2022/2023”. Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas maka peneliti merumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah jenis-jenis kesalahan berbahasa penggunaan ejaan dalam mnulis cerita fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang tahun pelajaran 2022/2023?

2. Apakah penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam menulis cerita fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang tahun pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan berbahasa penggunaan ejaan dalam menulis cerita fabel pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang tahun pelajaran 2022/2023?
2. Untuk mengetahui penyebab kesalahan dalam menulis cerita fabel pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang tahun pelajaran 2022/2023?

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian secara operasional dalam penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan berbahasa dalam menulis cerita fabel dan untuk mengetahui penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam menulis cerita fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita fabel. Serta diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi keilmuan khususnya bidang menulis cerita fabel.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru khususnya, bisa digunakan untuk bahan pengajaran dalam pembelajaran menulis cerita fabel.
- b. Bagi sekolah, dengan hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan bahan ajar guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis cerita fabel.
- c. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat menjadikan proses kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih baik dan berkualitas.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi awal penelitian lain khususnya bidang menulis cerita fabel.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan suatu informasi yang dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian dengan memberikan pengertian mengenai variable penelitian sebagai berikut.

1. Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga di katakana sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbiter dan memiliki satuan arti yang lengkap (Dalman, 2018:1).

2. Menulis Cerita Fabel

Dalman (2018: 4) menulis merupakan peroses menyampaikan pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang

bermakna. Cerita fabel adalah salah satu bentuk cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berfikir dan beriteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia (Nurgiyantoro, 2010: 190). Fable termasuk jenis cerita fiksi, bukan kisah tentang kehidupan nyata.